

PENGEMBANGAN POTENSI IBU RUMAH TANGGA DALAM *TREND HANDMADE* MODIFIKASI BROS CANTIK UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI KOTA CILEGON

Titi Stiawati¹⁾, Listyaningsih¹⁾

¹⁾Jurusan Administrasi Negara Fakultas ISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email : titistiawati@yahoo.co.id

Abstrak

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Melalui organisasi inilah salah satu permasalahan diatas dapat dipecahkan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) mempunyai program pengabdian kepada masyarakat, Pengabdian masyarakat dari Untirta ini pada dasarnya dilaksanakan oleh para Dosen sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka kami tim pengusul ingin melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tersebut dengan memberikan kegiatan keterampilan dalam memodifikasi bros yang terbuat dari kain, bahkan kain yang dipergunakan pun tidak hanya kain baru akan tetapi dapat berupa kain bekas yang dapat dimanfaatkan menjadi bros yang cantik sebagai aksesoris seorang perempuan, apalagi Provinsi Banten penduduknya mayoritas muslim maka bros ini dapat dijadikan aksesoris hijab yang cantik bagi seorang muslimah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kota Cilegon dengan bermitra dengan organisasi PKK yang berada di wilayah kelurahan. Adapun mitra yang bersedia bekerjasama dengan kami adalah PKK Kelurahan Bulakan dan Kelurahan Kalitimbang yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. PKK Kelurahan Bulakan dan Kelurahan Kalitimbang beranggotakan mayoritas perempuan khususnya ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Sebagai seorang ibu rumah tangga atau seorang istri tentunya mengharapkan keadaan ekonomi dalam keluarganya mapan. Oleh karena itu ibu rumah tangga yang menjadi anggota PKK ini berharap dengan menjadi anggota PKK mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan pendapatan keluarganya melalui kegiatan yang dilaksanakan dalam program PKK. Dengan dilakukannya pelatihan handmade bros pada ibu rumah tangga diharapkan dapat membantu pendapatan keluarga dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga.

Kata Kunci : Bros, Ibu rumah tangga, Pendapatan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Melalui organisasi inilah salah satu permasalahan tentang peningkatan pendapatan keluarga dapat dipecahkan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) mempunyai

program pengabdian kepada masyarakat, Pengabdian masyarakat dari Untirta ini pada dasarnya dilaksanakan oleh para Dosen sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hal tersebut maka kami tim pengusul ingin melaksanakan pengabdian kepada masyarakat tersebut dengan memberikan kegiatan keterampilan dalam memodifikasi bros cantik yang terbuat dari kain, pita dan bahan bekas, bahkan kain yang

dipergunakan pun tidak hanya kain baru akan tetapi dapat berupa kain bekas yang dapat dimanfaatkan menjadi bros yang cantik sebagai aksesoris seorang perempuan, apalagi Provinsi Banten penduduknya mayoritas muslim maka bros ini dapat dijadikan aksesoris hijab yang cantik bagi seorang muslimah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kota Cilegon dengan bermitra dengan organisasi PKK yang berada di wilayah kelurahan. Adapun mitra yang bersedia bekerjasama adalah PKK Kelurahan Bulakan dan Kelurahan Kalitimbang yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Cibeer Kota Cilegon.

Sebagai anggota PKK yang mayoritas ibu rumah tangga memiliki potensi yang cukup besar yang dapat dikembangkan menjadi seorang yang kreatif yang akan menghasilkan pendapatan bagi dirinya dan keluarganya melalui keterampilan yang diperolehnya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya.

Kondisi Mitra

PKK Kelurahan Bulakan dan Kelurahan Kalitimbang beranggotakan mayoritas perempuan khususnya ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Sebagai seorang ibu rumah tangga atau seorang istri tentunya mengharapkan keadaan ekonomi dalam keluarganya mapan. Oleh karena itu ibu rumah tangga yang menjadi anggota PKK ini berharap dengan menjadi anggota PKK mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mereka dalam

meningkatkan pendapatannya melalui kegiatan yang dilaksanakan dalam program PKK.

Permasalahan mitra

- a) Untuk menghidupi keluarga para ibu rumah tangga sebagai anggota PKK umumnya bertani sehingga pendapatannya tidak menentu karena hasil pertanian tidak selalu menguntungkan karena hasil pertanian tergantung pada cuaca.
- b) Pendidikan yang dimiliki para ibu rumah tangga sebagai anggota PKK pada tingkat yang sedang dan rendah.
- c) Kesulitan permodalan dalam melakukan memulai wirausaha yang dapat membantu dalam pendapatan keluarga.
- d) Kurangnya pengetahuan keterampilan pada ibu rumah tangga sebagai anggota PKK.
- e) Kurangnya keinginan ibu rumah tangga sebagai anggota PKK dalam mengembangkan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan PKK.
- f) Kurangnya pengetahuan cara pemasaran produk yang dihasilkan melalui keterampilan yang dilaksanakan oleh PKK.

Tujuan Kegiatan

- a) Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan keterampilan tentang pembuatan bros dari kain, sehingga ibu rumah tangga khususnya anggota PKK memiliki komponen pendukung dalam

berwirausaha dalam membantu perekonomian keluarga.

- b) Dapat meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan berwirausaha, sehingga kesejahteraan keluarga pun dapat terwujud.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat ini memiliki fokus memberikan ketrampilan dan wawasan wirausaha kepada ibu-ibu rumah tangga dalam rangka meningkatkan pendapatan mereka dan secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

2.1 Metode ceramah

Metode ceramah dimaksudkan sebagai metode penyampaian materi, di mana pemateri menyampaikan informasi seluas-luasnya tentang peluang wirausaha di bidang penjualan bros, dan audiens diharapkan dapat mendengarkan dan menyimak dengan baik. Metode ini dilakukan untuk menggugah kesadaran dan semangat ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2.2 Metode Workshop

Metode ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pembuatan bros cantik dengan kemasan. Pada metode ini ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok sasaran diberi pelatihan secara berulang sampai kelompok sasaran dapat dengan mandiri

memproduksi bros cantik dengan kemasan.

2.3 Metode Pelatihan Keterampilan

Anggota PKK melakukan praktek langsung cara membuat bros dengan berbagai model bros dan motif yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian mencari data dan informasi terkait dengan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kota Cilegon. Kota Cilegon dipilih karena meskipun dikenal sebagai kota industri namun di beberapa tempat tingkat perekonomian masyarakat masih mengalami ketimpangan, salah satunya terjadi di Kecamatan Cibeber.

Dari konsultasi yang dilakukan dengan pihak kecamatan, terjaringlah dua nama tempat pelaksanaan kegiatan yaitu di Kelurahan Bulakan dan Kelurahan Kalitimbang. Tempat ini dipilih karena meskipun di Kecamatan Cibeber sudah dilakukan penyuluhan peningkatan keterampilan ibu rumah tangga melalui kegiatan PKK namun belum merata hasilnya.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dibagi dua tahap, yaitu pada Kamis 26 Mei 2016 di Kelurahan Bulakan jam 08.00 s/d 12.00 Wib dilanjutkan di Kelurahan Kalitimbang jam 13.00 s/d 16.00 Wib dan Senin 30 Mei 2016 jam 08.00 S/d 10.00 di Kelurahan Bulakan dan jam 13.00 s/d 15.00 Wib di Kelurahan Kalitimbang.

Pada tahap pertama, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Tim Pengabdian menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan, seperti materi pemberdayaan masyarakat, alat – alat membuat bros, dan ruangan.
- b. Melaksanakan Pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman para ibu-ibu mengenai pemberdayaan perempuan dan peluang ibu rumah tangga untuk menambah perekonomian keluarga. Untuk menghemat waktu *pre test* ini dilakukan secara lisan.
- c. Setelah *pre test* dilakukan maka selanjutnya adalah penyuluhan yang disampaikan oleh tim pengabdian dengan tajuk “Pemberdayaan Perempuan dan Peluang Ibu Rumah Tangga untuk Membantu Perekonomian Keluarga”
- d. Untuk materi kedua, mengenai workshop pembuatan aksesoris bros. Terlebih dahulu disiapkan materi dalam bentuk soft copy, bahan serta alat pembuatan bros.
- e. Dilakukan pre test untuk mengetahui kemampuan ibu rumah tangga dalam membuat bros. Pre test ini dimaksudkan agar dapat dilakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan ibu-ibu. Bagi kelompok yang sudah mendapat pelatihan sebelumnya, hanya diberikan materi tanpa pendampingan. Lain halnya dengan kelompok yang baru pertama kali membuat bros, pendampingan dilakukan secara intens.

- f. Peserta kegiatan diberi bekal satu paket bros yang tinggal dirangkai, untuk dibuat di rumah sebagai ajang latihan.

3.3. Cara Membuat Bros dari Pita

Banyak orang yang belum mengetahui cara membuat bros cantik dari pita, padahal caranya cukup mudah. Bros dari pita bisa digunakan untuk menghias pakaian ataupun hijab agar lebih menarik. Tim pengabdian kepada masyarakat akan memberikan bagaimana cara membuat sebuah bros cantik dari pita.

Cara membuatnya cukup mudah, untuk membuat kreasi bros ini tidak memerlukan proses lama, hanya sekitar 30-40 menit. Bentuk bros yang paling populer digunakan oleh kaum hawa adalah bentuk bunga, khususnya bunga mawar. Dengan membuat bros yang sederhana akan sangat cocok untuk perempuan yang menyukai keindahan. Selain itu dengan mengenakan bros sebagai aksesoris ini tentunya tampilan akan semakin feminim.

Ada beberapa jenis bros yang biasa digunakan dalam aksesoris baju atau hijab. Yang paling banyak digunakan adalah bros dari kain flanel atau dari bahan yang lembut. Kali ini kami tim pengabdian kepada masyarakat akan praktek membuat bros dari pita yang mudah untuk dibuat.

Berikut adalah bahan dan alat yang harus disiapkan.

3.4. Alat dan Bahan Untuk Membuat Bros dari Pita

1. Lem tembak untuk merekatkan pita

2. Pita warna yang memiliki ukuran agak lebar
3. Berlian pipih imitasi atau mutiara imitasi yang nanti akan digunakan sebagai aksesoris bros agar terlihat lebih cantik
4. Korek api untuk merapikan potongan pita
5. Benang dan jarum yang akan digunakan untuk merakit bros

Gambar 1

Alat – Alat membuat Bros dari Pita



Langkah Membuat Bros dari Pita

Bila semua alat dan bahan sudah selesai disiapkan saatnya sekarang kita lanjut ke langkah selanjutnya yaitu membuat bros dari pita. Langsung saja perhatikan dulu gambar dibawah ini untuk langkah-langkah pembuatannya.

Gambar 2

Langkah Pertama Membuat Bros dari Pita



Gambar 3

Langkah kedua Membuat Bros dari Pita



Gambar 4

Langkah ketiga Membuat Bros dari Pita



Gambar 5

Langkah keempat Membuat Bros dari Pita



Langkah pertama untuk membuat bros :

- Langkah awal adalah membuat potongan pita seperti bentuk daun bunga seperti pada gambar no. 1, buatlah menjadi dua ukuran yang berbeda yaitu 3 cm dan 4 cm. Untuk potongan pita dengan ukuran 3 cm jumlahnya 10 potong sedangkan yang berukuran 4 cm jumlahnya 15 potong atau bisa juga disesuaikan dengan selera masing-masing.
- Setelah pita selesai dipotong barulah ujung pita menggunakan korek api dan bentuk seperti kelopak bunga. Untuk lebih jelasnya bisa melihat gambar.

Gambar 6

Langkah Kelima Membuat Bros dari Pita



Gambar 7

Langkah Keenam Membuat Bros dari Pita



Langkah kedua membuat bros dari pita :

- Setelah selesai membentuk pita seperti kelopak bunga langkah selanjutnya adalah menyatukan semua ujung pita dengan menggunakan benang jahit.
- Pertama susun ujung pita secara melingkar satu persatu menggunakan benang jahit, sampai membentuk lingkaran sempurna
- Setelah itu tumpuk pada bagian tengah bros menggunakan lem tembak dan tempelkan berlian imitasi yang telah dipersiapkan tadi.

3.5. Hasil Praktek membuat Bros

Gambar 8

Bros dari Pita dengan mutiara imitasi



Gambar 9
Bros dari Pita dengan mutiara imitasi dan kancing putih



Gambar 10
Bros dari Pita dengan mutiara imitasi, kancing & renda



Gambar 11
Bros dari Pita dengan daun imitasi, kancing & renda



Gambar 12
Bros dari Pita dengan kancing bungkus



Gambar 13
Bros dari Pita dengan mutiara imitasi



Pada kali kedua pemberian materi, tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a. Tim Pengabdian menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan, seperti laptop, infocus, materi pembuatan bros serta pemasarannya, dan ruangan.
- b. Tim melakukan evaluasi kegiatan hari pertama, apakah ibu-ibu sudah bisa membuat bros tanpa pendampingan.
- c. Tim melakukan pre test mengenai pengetahuan ibu-ibu tentang pemasaran dan pemanfaatan new media.

Materi yang disampaikan adalah sebagai berikut :

4. PEMBUATAN AKSESORIS BROS

Hampir semua wanita senang menggunakan aksesoris, dengan bahan emas, perak maupun manik-manik. Jenis ketiga inilah yang sedang booming di masyarakat, karena harganya relatif murah dibandingkan emas dan perak. Dengan modal yang relatif kecil dan disertai dengan daya kreatifitas, ibu rumah tangga dapat membuat aksesoris ini dan dijual kembali dengan harga jauh lebih tinggi.

Berikut bahan yang digunakan untuk membuat aksesoris bros sederhana

1. Tang potong
2. Tang ujung bulat
3. Peniti panjang
4. Manik-manik bulat 8 mm
5. Manik-manik bulat 6 mm
6. Pita warna warni
7. Berbagai jenis batu atau manik
8. Kepingan warna emas atau perak
9. Mutiara imitasi
10. Paku warna emas atau perak
11. Rantai warna emas atau perak

Berikut tahapan pembuatan bros manik-manik sederhana

1. Rangkai manik bulat ukuran 6mm dan 8mm diselingi dengan aksesoris warna emas atau perak di peniti panjang
2. Buat dua lingkaran di peniti panjang
3. Potong paku dua cm diatas batu, buat *loop* (lingkaran dari paku), kaitkan dengan rantai senada paku. Tutup *loop*.
4. Buat beberapa kaitan batu, dan rangkai dalam kawat. Selingi dengan kepingan warna senada
5. Kaitkan rantai dalam peniti

Hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan nilai jual produk

1. Kerapihan kerja
2. Pemilihan warna
3. Pemilihan material
4. Keunikan dan tidak produksi massal
5. Pendokumentasian

4.1. Pemasaran Produk

Promosi produk sangat berkaitan dengan komunikasi pemasaran. Komunikasi pemasaran adalah salah satu kegiatan pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan, maupun produk agar bersedia menerima, membeli dan setia kepada produk yang ditawarkan produsen.

Komunikasi Pemasaran (*Marketing Communication*) adalah salah satu dari 4 elemen besar dari bauran pemasaran (*marketing mix*) yang dimiliki perusahaan. Pemasar harus mengetahui bagaimana menggunakan alat pemasaran untuk mengkomunikasikan keberadaan produk atau nilai yang dapat diberikan untuk target konsumen. Bauran Komunikasi (disebut juga bauran promosi) terdiri dari lima cara yang merupakan alat pemasaran (*marketing tools*), yaitu : *Advertising, Direct marketing, sales promotion, public relations & publicity and personal selling*.

Sedangkan menurut Kurtz (2008, p42), strategi pemasaran adalah sebuah keseluruhan, program perusahaan untuk menentukan target pasar dan memuaskan konsumen dengan membangun kombinasi elemen dari bauran pemasaran; produk, distribusi, promosi, dan harga¹.

Dalam program pengabdian ini, ibu

rumah tangga diberikan pengetahuan mengenai cara promosi yang sederhana namun efektif, dengan belajar melihat pasar sasaran, mengemas produk, memperkenalkan produk. Ibu rumah tangga juga diajak untuk mengetahui cara pemasaran baru melalui *new media*.

Menurut Nickles,² komunikasi pemasaran merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pembeli dan penjual yang sangat membantu dalam pengambilan keputusan di bidang pemasaran, serta mengarahkan pertukaran agar lebih memuaskan dengan cara menyadarkan semua pihak untuk berbuat lebih baik.

Menurut definisi ini komunikasi pemasaran merupakan pertukaran informasi dua arah antara pihak-pihak atau lembaga-lembaga yang terlibat dalam pemasaran. Pihak-pihak yang terlibat akan mendengarkan, beraksi dan berbicara sehingga tercipta hubungan pertukaran yang memuaskan.

Oleh karena itu, ibu dalam memasarkan produknya harus mempertimbangkan hal berikut

1. Mengidentifikasi sasaran pembeli
Jika pembeli dari kalangan menengah kebawah maka aksesoris yang dibuat pun harus sesuai dengan kantong pembeli. Begitu pun sebaliknya, jika pembeli menengah keatas maka ibu harus menyesuaikan produknya.
2. Menentukan tujuan komunikasi
3. Harus ramah dan memiliki empati

¹http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2/BAB%20II_11-60.pdf diakses pada Rabu, 10 April 2013 pukul 10.35

² Dharmmesta, B.S dan Irawan, 1990, Manajemen Pemasaran Modern, edisi 2, Yogyakarta, Liberty, hal 56

4. Tidak memaksa pembeli dan harus dibuat nyaman dengan informasi mengenai produk

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ibu rumah tangga juga dapat berperan secara aktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan bahan-bahan di sekitar rumah seperti kain perca, pita, baju yang tak terpakai dan lain sebagainya. Bahan-bahan tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuat bros cantik. Ibu rumah tangga yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini dapat mengikuti dengan baik tahapan awal yang diberikan oleh tim pengabdian.
2. Namun sampai laporan akhir ini disusun, produk yang dihasilkan belum sepenuhnya dapat meningkatkan pendapatan karena ibu-ibu peserta belum diberi bekal pengetahuan bagaimana caranya memasarkan produk yang telah dihasilkan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas maka rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Terus memberikan motivasi peserta untuk tetap berkarya dan memodifikasi produk sesuai dengan

perkembangan keinginan konsumen artinya produk yang dihasilkan tidak monoton dan diupayakan terus mengikuti trend yang ada.

2. Memberikan pemahaman bagaimana cara memasarkan produk handmade ini agar dapat terjual sehingga peningkatan pendapatan melalui kegiatan ini dapat terwujud.

6. DAFTAR PUSTAKA

Cilegon dalam Angka 2014, BPS Kota Cilegon

Ismail Nawawi, 2006:94, dalam <http://www.infodiknas.com/definisi-dan-teori-pemberdayaan.html> diakses pada Rabu, 11 April 2013 pukul 09.32

Kartasamita, Ginanjar, **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat**, dalam <http://www.ginandjar.com/public/09PemberdayaanMasyarakat.pdf> diakses pada Rabu, 10 April 2013 pukul 9.45

Israel, B. A. Checkoway, B. Schultz, A. and Zimmerman, M. (1994). Dalam *Community Empowerment - Theoretical And Methodological Considerations*, Anu Kasmel <https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&ved=0CD8QFjAC&url=http%3A%2F%2Fwww.salutare.ee%2Ffiles%2FCommunity%2520empowerment%2520-theoretical%2520considerations.doc&ei=CMpkUcOsJ4nprAfSu0DIBQ&usq=AFQjCNGrWe3lYyHhArnXmYkzkYplGPUlyA&sig2>

[=8vALNDNai8jdQRSC3GKRHg&bvm=bv.44990110,d.bmk](#) diakses pada Rabu, 11 April 2013 pukul 9:27

http://www.damandiri.or.id/file/dasminsid_uipbbab2.pdf diakses pada Rabu, 10 April 2013 pukul 10.04

http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2/BAB%20II_11-60.pdf diakses pada Rabu, 10 April 2013 pukul 10.35